

## Membangun Kesadaran Akan Pentingnya Kebersihan dan Pendidikan di Panti Asuhan At-Taqwa

I Gusti Ngurah Anom Gunawan<sup>1</sup>, Jay Franco<sup>2</sup>, Frendy Wijaya<sup>3</sup>, Jesita<sup>4</sup>, Zowy Kelana<sup>5</sup>, Hafied Arfriand<sup>6</sup>, Celine Tan<sup>7</sup>, Angeline Margareta<sup>8</sup>, Ersa<sup>9</sup>, Dervyn Andrian<sup>10</sup>, Afwan Baihaqi<sup>11</sup>, Christina<sup>12</sup>, Ivonia Agustin<sup>13</sup>, Obed Willhem<sup>14</sup>, Serina Rajagukguk<sup>15</sup>, Jose Vinsensius Ferrer Manihuruk<sup>16</sup>, Verina Amelia<sup>17</sup>, Edeline Rudiyono<sup>18</sup>, Chris John<sup>19</sup>

Universitas Internasional Batam

E-mail: [gusti.ngurah@uib.edu](mailto:gusti.ngurah@uib.edu)<sup>1</sup>, [2331173.jay@uib.edu](mailto:2331173.jay@uib.edu)<sup>2</sup>, [2341210.frendy@uib.edu](mailto:2341210.frendy@uib.edu)<sup>3</sup>, [2341174.jesita@uib.edu](mailto:2341174.jesita@uib.edu)<sup>4</sup>, [2341193.zowy@uib.edu](mailto:2341193.zowy@uib.edu)<sup>5</sup>, [2311030.hafied@uib.edu](mailto:2311030.hafied@uib.edu)<sup>6</sup>, [2342095.celine@uib.edu](mailto:2342095.celine@uib.edu)<sup>7</sup>, [2342077.angeline@uib.edu](mailto:2342077.angeline@uib.edu)<sup>8</sup>, [2351061.ersa@uib.edu](mailto:2351061.ersa@uib.edu)<sup>9</sup>, [2341080.dervyn@uib.edu](mailto:2341080.dervyn@uib.edu)<sup>10</sup>, [2312018.afwan@uib.edu](mailto:2312018.afwan@uib.edu)<sup>11</sup>, [2341246.christina@uib.edu](mailto:2341246.christina@uib.edu)<sup>12</sup>, [2351064.ivonia@uib.edu](mailto:2351064.ivonia@uib.edu)<sup>13</sup>, [2331139.obed@uib.edu](mailto:2331139.obed@uib.edu)<sup>14</sup>, [2361018.serina@uib.edu](mailto:2361018.serina@uib.edu)<sup>15</sup>, [2351122.jose@uib.edu](mailto:2351122.jose@uib.edu)<sup>16</sup>, [2341249.verina@uib.edu](mailto:2341249.verina@uib.edu)<sup>17</sup>, [2342080.edeline@uib.edu](mailto:2342080.edeline@uib.edu)<sup>18</sup>, [2331109.chris@uib.edu](mailto:2331109.chris@uib.edu)<sup>19</sup>

### ABSTRAK

Panti asuhan merupakan sebuah lembaga yang memfasilitasi tempat tinggal dan pendidikan bagi anak-anak yang sudah tidak mempunyai orangtua maupun keluarga. Panti Asuhan At-Taqwa Batam telah beroperasi sejak tahun 2010 hingga saat ini. Panti asuhan ini didirikan oleh Umi Hasnah yang merupakan ketua yayasan dimana terletak pada Perum Taman Seruni Indah, Blok B No.28, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia. Jumlah anak-anak pada panti asuhan ini berjumlah 32 orang anak dengan 5 orang berusia 3-5 tahun, 16 orang berusia 6-12 tahun, dan 7 orang berusia 13-17 tahun. Panti asuhan ini juga memiliki pengurus yang berjumlah 2 orang. Tujuan adanya program ini adalah untuk memberikan sosialisasi edukasi pendidikan terkait dengan pentingnya menjaga pola hidup yang bersih dan juga sehat baik bagi diri sendiri maupun untuk lingkungan disekitarnya. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan observasi, implementasi, serta dokumentasi. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan dampak positif kepada anak-anak Panti Asuhan At-Taqwa Batam.

### ABSTRACT

An orphanage is an institution that facilitates residence and education for children who no longer have parents or family. At-Taqwa Batam Orphanage has been operating since 2010 until now. This orphanage was founded by Umi Hasnah who is the head of the foundation which is located at Perum Taman Seruni Indah, Block B No.28, Batam, Riau Islands, Indonesia. The number of children in this orphanage is 32, with 5 aged 3-5 years, 16 aged 6-12 years, and 7 aged 13-17 years. This orphanage also has 2 administrators. The aim of this program is to provide educational outreach related to the importance of maintaining a clean and healthy lifestyle both for oneself and the environment around them. The method used in this research is observation, implementation and documentation. It is hoped that this activity can have a positive impact on the children of the At-Taqwa Batam Orphanage.

**Keywords:** *At-Taqwa Orphanage, Education, Enviromental Hygiene*

## Pendahuluan

Panti asuhan tidak hanya menjadi sebuah rumah bagi anak-anak yang telah kehilangan orangtuanya ataupun yang ditelantarkan, namun panti asuhan juga menjadi sebuah tempat yang dimana merupakan tempat baru bagi anak-anak untuk menemukan keluarga baru, kasih sayang, serta mendapatkan dukungan untuk meraih masa depan yang lebih baik. Tentunya untuk dapat meraih masa depan yang baik, dapat dimulai dari pendidikan. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia dimana dapat membentuk, mengembangkan, serta meningkatkan kemampuan individu agar dapat memiliki karakter yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara bertahap, yang harus diterapkan sejak usia dini (Nurroini et al., 2020). Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap kebutuhan pendidikan seorang anak memiliki kemampuan dan karakter yang beragam dan membutuhkan pendidikan dengan tahapan yang berbeda-beda. Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dini akan membantu perangsangan dan pertumbuhan untuk berkembang lebih optimal dan siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Asadi & Suryana, 2020).

Hal kecil yang dapat dilakukan dalam memulai pemberian pendidikan adalah dengan memberikan edukasi terkait pentingnya pola hidup yang sehat dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Pendidikan mengenai menjaga kebersihan lingkungan sangat penting bagi kita semua, dimana dapat menyadarkan masyarakat tentang masalah lingkungan hidup yang ada disekeliling kita. Dengan menjaga kebersihan lingkungan maka kita akan terhindari dari berbagai jenis penyakit dan dampak buruk yang mungkin saja akan kita alami apabila lingkungan sekitar kita tidak bersih dan tidak sehat. Salah satu cara yang dapat dilakukan

untuk memberikan edukasi adalah dengan mengadakan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi merupakan suatu proses interaksi dan belajar-mengajar yang dilakukan manusia dalam berperilaku di masyarakat (Nst et al., 2023). Panti Asuhan At-Taqwa Batam sering sekali mendapatkan bantuan donasi baik dari pemerintah maupun masyarakat. Ada pula upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak lain adalah dengan melakukan bakti sosial dan mengadakan beberapa permainan yang dapat dimainkan secara bersama. Akan tetapi, masih kurangnya sosialisasi terkait dengan edukasi bagi anak-anak panti. Sedangkan, kebersihan dan pendidikan merupakan dua pilar penting yang mempunyai perannya masing-masing dalam membentuk karakter serta masa depan anak. Apabila lingkungan yang kita tempati dapat membuat kita nyaman dan terhindar dari penyakit, maka hal tersebut juga akan dapat menciptakan suasana yang dapat membuat anak-anak menjadi lebih berkonsentrasi dan fokus akan impiannya. Namun, untuk membangun kesadaran akan pentingnya kebersihan dan pendidikan kerap sekali mendapatkan hambatan-hambatan salah satunya seperti minimnya pengetahuan ataupun edukasi. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan sosialisasi diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mendukung masa depan anak panti dan mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai pentingnya kebersihan dan pendidikan di Panti Asuhan At-Taqwa.

## Masalah

Berikut ialah beberapa permasalahan yang terjadi pada Panti Asuhan At-Taqwa Batam.

- (1) Kurangnya sikap ketertiban pada anak-anak panti asuhan
- (2) Kurangnya pengetahuan akan kebersihan pada lingkungan sekitar panti asuhan
- (3) Kurang adanya peran aktif dan tanggung jawab dari pengurus

panti asuhan selama acara kunjungan panti berlangsung

### Metode

Metode pelaksanaan pada kegiatan sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan memberikan pendidikan kepada masyarakat, seperti memberikan pelatihan atau penyuluhan kepada anak-anak serta pengurus Panti Asuhan At-Taqwa Batam mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik observasi, implementasi, dan dokumentasi. Dimana Penulis melihat langsung keadaan sekitar dan mengamati perilaku anak-anak yang ada pada Panti Asuhan At-Taqwa Batam yang berlokasi di Perum Taman Seruni Indah, Blok B No.28, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia. Sedangkan teknis analisis datanya sendiri menggunakan teknik analisis data secara kualitatif yang berdasarkan hasil dari observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada tanggal 5 Mei 2024, Penulis melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada pukul 12:00 WIB siang hari hingga pukul 15:00 WIB sore dengan beberapa jenis kegiatan seperti melakukan bakti sosial, melaksanakan sosialisasi, makan bersama dengan anak-anak panti beserta pengurus panti, memainkan permainan, dan membuat pojok literasi bagi anak-anak panti. Kegiatan pertama yaitu sosialisasi dengan tema yaitu “Membangun Kesadaran Akan Pentingnya Kebersihan dan Pendidikan di Panti Asuhan At-Taqwa”. Disini materi sosialisasi yang diberikan seperti penjelasan mengenai kebersihan lingkungan, bagaimana menjaga kebersihan lingkungan, apa saja manfaat yang didapatkan, dan lain sebagainya. Lalu pada kegiatan kedua yaitu makan bersama, Penulis mengimplementasikan salah satu contoh materi dari sosialisasi tadi dengan meminta anak-anak panti untuk mencuci tangan sebelum makan. Setelah makan bersama dilanjutkan dengan memainkan

permainan berhadiah yang dapat membuat anak-anak panti merasa terhibur dan semangat karena ingin memenangkan hadiah tersebut. Setelah sesi permainan berakhir, sebelum melanjutkan pada sesi pojok literasi adanya pemberian donasi berupa bahan sembako, buku tulis dan buku cerita serta sejumlah uang yang diberikan oleh Penulis kepada Ibu Hasnah selaku ketua yayasan Panti Asuhan At-Taqwa Batam. Setelah pemberian donasi selesai, dilanjutkan dengan membuat pojok literasi bersama anak-anak panti dan membaca buku secara bersama-sama. Tidak lupa setelah seluruh kegiatan dilaksanakan hingga akhir, sesi terakhir yang dilakukan adalah sesi dokumentasi bersama.





tertanam dalam diri sendiri dan sudah menjadi dasar untuk berkehidupan baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Dengan adanya sikap tanggung jawab manusia dapat menyadari akibat dari baik ataupun buruk perbuatannya (Siregar & Siregar, 2020). Pada saat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan, anak-anak Panti Asuhan At-Taqwa Batam kurang mempunyai sikap ketertiban saat kegiatan berlangsung. Dimana anak-anak tersebut tidak memperhatikan dan sibuk dengan dunianya sendiri. Serta kurangnya sikap sopan santun terhadap pengunjung. Contohnya, pada saat penjelasan materi ada seorang anak yang malah tidur dan tidak memperhatikan sosialisasi yang diadakan oleh pengunjung. Tidak hanya itu, pada saat pembagian hadiah ada beberapa yang tidak mengucapkan kata terimakasih kepada pengunjung. Oleh karena itu, pada pembahasan kali ini akan membahas faktor-faktor yang dapat menyebabkan kurangnya sikap ketertiban pada anak-anak panti asuhan beserta solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berikut beberapa faktor yang menyebabkan anak-anak menjadi kurangnya sikap ketertiban, yaitu:

**a. Kurangnya rasa kasih sayang yang didapatkan**

Pengasuhan anak-anak di panti asuhan dapat menyebabkan anak-anak mengalami beberapa resiko keterbatasan dan permasalahan, seperti dari beberapa segi yaitu, segi fasilitas, segi

## Pembahasan

### (1) Kurangnya Sikap Ketertiban Pada Anak-Anak Panti Asuhan

Ketertiban merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan individu. Dengan menanamkan sikap ketertiban sejak dini, seperti sikap disiplin dan rasa tanggung jawab, maka hal tersebut dapat berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang ataupun sikap seseorang baik dalam diri sendiri maupun masyarakat. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan adanya perilaku yang tertib dan patuh akan ketentuan dan peraturan. Sedangkan tanggung jawab merupakan rasa yang

lingkungan, dan segi pengasuhan (Lenny et al., 2023). Banyaknya anak-anak yang ada pada panti asuhan membuat banyaknya beragam watak dan latar belakang yang berbeda dari setiap anak. Dengan banyaknya anak-anak panti asuhan dan dalam panti asuhan hanya terdapat 2 (dua) pengurus membuat kasih sayang kepada anak-anak menjadi terbagi-bagi. Apalagi anak-anak yang ada di panti asuhan telah kehilangan ataupun terpisah dari orangtuanya, sehingga menyebabkan anak-anak menjadi merasa kesepian, cemas, serta kesulitan untuk membentuk hubungan sosial yang sehat.

**b. Pengaruh dari lingkungan yang tidak stabil**

Lingkungan yang tidak stabil juga dapat menjadi faktor seorang anak menjadi tidak disiplin dan tidak bertanggungjawab. Anak-anak yang datang atau diberikan kepada panti asuhan mungkin saja mempunyai pengalaman traumatis ataupun sudah kehilangan orangtua. Sehingga anak-anak mempunyai ketidakstabilan emosional ataupun psikologis yang dapat mempengaruhi

kemampuan mereka dalam mematuhi aturan ataupun ketertiban yang telah ada. Hal tersebut membuat anak-anak merasa kurang dalam memahami keadaan diri mereka sehingga membawakan dampak buruk bagi diri sendiri dan membutuhkan waktu agar kembali beradaptasi kepada lingkungan sekitar.

Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan mengadakan program pembinaan secara rutin. Dimana pembinaan tersebut dapat berfokus untuk meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada anak-anak. Kegiatan tersebut bisa berupa kegiatan harian seperti pembelajaran, olahraga, dan sebagainya. Selain itu, pengurus panti asuhan ataupun sebagai orang tua asuh juga dapat membangun kembali rasa percaya diri anak-anak dengan memberikan motivasi dan kasih sayang agar anak-anak kembali bersemangat untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Untuk membentuk rasa percaya diri pada anak, dapat dimulai dengan membentuk harga diri. Selain itu, dengan memberikan rasa kasih sayang yang penuh terhadap anak, hal tersebut juga dapat membantu membentuk karakter anak. Menurut Ilhamudin, Kualifah menyebutkan beberapa tips yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, antara lain: menghilangkan pengaruh negatif yang terjadi pada anak, memberikan pengakuan dan penghargaan, memberi pujian, dan

sebagainya (Syaputri & Michael, 2019).

## **(2) Kurangnya Pengetahuan Akan Kebersihan Pada Lingkungan Sekitar Panti Asuhan**

Menjaga kebersihan lingkungan sangatlah penting karena dengan menjaga kebersihan lingkungan dapat membuat kita terhindar dari berbagai kuman yang dapat menyebabkan kita sakit. Tanpa kita sadari, banyak sekali hal yang dapat membuat lingkungan menjadi tidak sehat seperti kotoran, sampah, polusi, ataupun benda-benda lainnya yang dapat mengganggu kesehatan. Untuk menjaga kebersihan, dapat dimulai dari diri sendiri. Kebersihan diri merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan agar terhindar dari penyakit-penyakit. Kebersihan diri, yaitu tindakan yang diambil untuk mempertahankan kebersihan dan kesehatan pribadi seseorang untuk kesejahteraan, untuk menjaga kesehatan dapat dengan membiasakan menerapkan kebersihan diri sendiri (Sultan et al., 2021). Pada saat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan, terlihat banyak sekali lalat yang beterbangan dan sangat mengganggu sehingga menyebabkan situasi yang kurang nyaman untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, pada pembahasan kali ini akan ada pembahasan mengenai beberapa faktor dan solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Beberapa faktor yang menyebabkan lingkungan menjadi tidak bersih, yaitu:

### **a. Pengelolaan sampah yang tidak tepat**

Sampah adalah salah satu permasalahan yang sering sekali terjadi pada lingkungan. Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menjadi sumber utama dari berbagai permasalahan yang dapat berdampak luas, baik bagi lingkungan, kesehatan masyarakat, maupun kesejahteraan sosial. Pengelolaan sampah yang tidak efisien dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik, dapat menimbulkan hal-hal yang negatif seperti menjadi sarang penyakit, mengancam kesehatan manusia serta mengurangi kualitas hidup masyarakat. Selain itu, dengan adanya sampah yang menumpuk juga dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan memancing banyak hewan untuk berdatangan seperti lalat, kecoa, nyamuk, tikus, dan lain sebagainya sehingga membuat aktivitas sehari-hari menjadi terganggu. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk dapat mengoptimalkan pengelolaan sampah yang tepat sebagai upaya untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan.

### **b. Kebiasaan dan perilaku yang buruk**

Panti asuhan telah menjadi sebuah tempat tinggal baru bagi anak-anak yang telah kehilangan ataupun ditinggalkan orangtuanya. Yang dimana para anak-anak seharusnya tinggal dengan rasa aman dan nyaman namun apabila lingkungan sekitar panti asuhan memiliki permasalahan terkait dengan kebersihan lingkungan, tentunya anak-anak akan merasa kurang nyaman untuk tinggal dalam panti asuhan tersebut. Salah satu penyebab yang mempengaruhi masalah ini adalah kebiasaan dan perilaku yang buruk terkait dengan kebersihan yang dipraktikkan oleh penghuni dan pengelola panti asuhan. Kebiasaan yang buruk ini dapat berdampak negatif pada kesehatan dan kesejahteraan anak-anak panti asuhan.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah bisa dengan merealisasikan melalui hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menggolongkan sampah organik maupun non-organik, mengurangi pemakaian plastik, menggunakan sampah organik sebagai pupuk, dan lain sebagainya. Selain itu, juga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kebersihan dan mengubah kebiasaan serta perilaku

buruk agar lingkungan dapat menjadi lebih higienis. Untuk mengubah kebiasaan dan perilaku buruk dapat dimulai dengan hal-hal kecil seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan ataupun melakukan kegiatan yang membuat tangan menjadi kotor, mencuci kaki setelah beraktivitas dari luar, rajin membersihkan tubuh seperti mandi ataupun memotong kuku agar terhindar dari kuman, dan hal kecil lainnya yang dapat dilakukan. Diharapkan melalui upaya-upaya tersebut, dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan menunjang tumbuh kembang anak-anak panti asuhan.

### **(3) Kurang Adanya Peran Aktif dan Tanggung Jawab Dari Pengurus Panti Asuhan Selama Acara Kunjungan Panti Berlangsung**

Berkunjung ke panti asuhan merupakan sebuah momen yang sangat berarti bagi Penulis, dimana disana kita dapat saling berbagi dan bercanda bersama sehingga dapat membawa dampak positif baik kepada anak-anak yang ada di panti asuhan maupun kepada pengunjung. Keberhasilan kegiatan ini juga membutuhkan peran aktif dan tanggung jawab dari pengurus panti asuhan. Pada saat kegiatan Pengabdian Kegiatan Masyarakat (PKM) dilaksanakan, pengurus panti asuhan kurang memiliki peran aktif selama kegiatan berkunjung berlangsung. Sehingga pada saat kegiatan berlangsung, anak-anak panti sulit untuk diatur dan malah fokus pada dunianya sendiri. Hal tersebut tidak baik jika dibiasakan karena apabila kedepannya ada yang berkunjung dan melihat bagaimana sikap anak-anak panti asuhan, pastinya pengunjung akan merasa kecewa. Oleh karena itu, pada pembahasan

kali ini akan membahas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi dan bagaimana solusi dari permasalahan tersebut. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi permasalahan ini, yaitu:

**a. Manajemen dan organisasi yang kurang efektif**

Keberhasilan sebuah kegiatan kunjungan akan sangat bergantung dengan peran aktif dari pengurus panti asuhan. Namun, masih ada beberapa panti asuhan yang masih mempunyai masalah terkait dengan manajemen dan organisasi yang kurang efektif, salah satunya adalah Panti Asuhan At-Taqwa Batam. Manajemen dan organisasi yang kurang efektif dapat menimbulkan ketidakteraturan dalam pelaksanaan acara, dimulai dengan kurangnya persiapan yang memadai sehingga alur kegiatan selama acara kunjungan berlangsung juga menjadi terganggu. Tanpa adanya peran aktif dari pengurus, pengunjung akan mendapatkan beberapa masalah dari kurangnya peran aktif pengurus seperti kurangnya komunikasi yang baik antara pengurus dengan pengunjung sehingga mengakibatkan kebingungan dan pada akhirnya juga dapat

menghambat tercapainya tujuan dari kunjungan tersebut.

**b. Adanya kendala waktu dan prioritas**

Tentunya pengunjung juga mengetahui bahwa pengurus panti asuhan mempunyai banyak tanggung jawab harian dan prioritas yang harus dikelola, seperti pemenuhan kebutuhan dasar anak-anak, administrasi, dan lain sebagainya. Dengan banyaknya tanggung jawab yang harus diselesaikan, mungkin membuat pengurus panti asuhan merasa kewalahan sehingga tidak memiliki waktu ataupun energi untuk mempersiapkan dan mengelola kunjungan dengan baik. Namun, tetap saja pengurus panti asuhan tetap harus mempunyai peran aktif pada saat kegiatan kunjungan walau hanya sedikit. Dalam Panti asuhan At-Taqwa Batam, terdapat 2 (dua) pengurus yang mengurus anak-anak panti asuhan. Dimana berarti bisa dilakukannya pembagian tugas yang baik dan tepat, seperti satu mengurus hal lainnya sedangkan satu lagi menyambut dan membantu kegiatan kunjungan. Dengan demikian, kunjungan akan berjalan dengan



baik dan tidak akan mengurangi kualitas interaksi antara anak-anak dengan pengunjung serta pengunjung juga akan merasa puas terhadap panti asuhan tersebut.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut bisa dengan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP). Dengan adanya penerapan SOP yang jelas maka hal ini merupakan langkah awal yang efektif untuk mengatasi masalah manajemen dan organisasi yang kurang efektif di Panti Asuhan At-Taqwa Batam. SOP yang jelas dan terstruktur akan membantu pengurus panti asuhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan lebih baik. SOP ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari persiapan kunjungan, pelaksanaan kunjungan, hingga evaluasi pasca kunjungan. Dengan SOP, pengurus panti asuhan dapat memiliki panduan yang jelas dalam menjalankan tugas mereka, sehingga dapat mengurangi ketidakteraturan dalam pelaksanaan acara. Selain itu, penerapan *feedback* dari pengunjung juga sangat penting. *Feedback* ini dapat berupa saran, kritik, atau masukan lainnya yang dapat membantu pengurus panti asuhan untuk terus meningkatkan kualitas layanan mereka. Pengurus panti asuhan dapat melakukan evaluasi berdasarkan *feedback* yang diterima, dan melakukan perbaikan atau peningkatan di acara kunjungan berikutnya. Dengan demikian, pengunjung akan merasa dihargai, dan pengurus panti asuhan dapat terus belajar dan berkembang. Untuk

mengatasi permasalahan waktu, pengurus panti asuhan dapat menyusun jadwal kegiatan yang lebih terstruktur. Jadwal ini dapat mencakup berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan, hingga kegiatan khusus seperti kunjungan. Dengan jadwal yang terstruktur, pengurus panti asuhan dapat lebih mudah dalam mengatur waktu dan prioritas mereka, sehingga dapat mengurangi beban kerja. Selain itu, pelatihan manajemen waktu juga dapat menjadi solusi yang efektif. Pelatihan ini dapat membantu pengurus panti asuhan untuk lebih efisien dalam menggunakan waktu mereka, sehingga dapat menyelesaikan lebih banyak tugas dalam waktu yang sama. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai teknik manajemen waktu, seperti menentukan tugas mana yang perlu dikerjakan atau diselesaikan terlebih dahulu, maupun teknik delegasi tugas yang biasa dikenal sebagai pembagian tanggung jawab, dan teknik penggunaan alat bantu manajemen waktu.

Dengan demikian, apabila kedepannya terdapat kegiatan kunjungan, pengurus panti asuhan dapat lebih fokus dan berperan aktif selama kunjungan. Mereka dapat menciptakan pengalaman yang berarti bagi semua pihak yang terlibat, baik itu anak-anak di panti asuhan, pengunjung, maupun mereka sendiri sebagai pengurus. Dengan solusi-solusi ini, diharapkan kunjungan ke Panti Asuhan At-Taqwa Batam dapat berjalan dengan lebih baik dan menciptakan dampak positif bagi semua pengunjung maupun pihak yang terlibat. Tidak hanya bagi pengunjung, tetapi dapat menjadi kebaikan bagi diri mereka sendiri.

## Simpulan

Dengan adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Penulis kepada Panti Asuhan At-Taqwa Batam, tentu saja Penulis sangat berharap dapat membawakan dampak yang positif bagi anak-anak panti asuhan. Tujuan adanya program ini adalah untuk memberikan sosialisasi edukasi pendidikan terkait dengan pentingnya menjaga pola hidup yang bersih dan juga sehat baik bagi diri sendiri maupun untuk lingkungan disekitarnya. Tingkat pengetahuan anak-anak panti asuhan terkait dengan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan menjadi lebih meningkat melalui sosialisai tersebut. Akan tetapi, ada beberapa target yang belum sepenuhnya tercapai salah satunya adalah partisipasi aktif dan tanggung jawab dari pengurus Panti Asuhan At-Taqwa Batam. Dengan menggunakan metode yang akurat Penulis berhasil merealisasikan tujuan utama yang telah ditetapkan sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Metode yang diterapkan dari program tersebut adalah menggunakan observasi dan implementasi. Terbukti dengan sebelum diadakannya sosialisasi, anak-anak panti asuhan kurang menjaga kebersihan diri. Namun, saat sosialisasi selesai dilakukan, anak-anak mulai mengimplementasikannya seperti dengan mencuci tangan sebelum makan. Dengan begini, maka kegiatan yang diadakan oleh Penulis telah berhasil memberikan dampak positif dan manfaat dalam waktu jangka panjang, dimana anak-anak dapat menerapkan dan juga akan ada peningkatan dalam pemahaman pentingnya akan kebersihan dan nilai pendidikan.

## Daftar Pustaka

Asadi, H., & Suryana, D. (2020). Studi Deskriptif Pengaruh Permainan

Snakes and Ladders Terhadap Perkenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2993–3006.

Lenny, L., Janah, R., Kaeksi, Y. T., & Watini, S. (2023). *Peran Panti Asuhan Al Aisyah Depok dalam Pemenuhan Hak Anak*. 6(November), 8753–8761.

Nst, M. M., Siregar, N. S., Sabila, F. H., & Siregar, T. (2023). Pentingnya Sosialisasi Bimbingan Konseling untuk Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1054–1062.

Nurroini, A., Y, B., & Yunita R.P, E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Melalui Media Visual Basic Application. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 31–39.

<https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27601>

Siregar, F. S., & Siregar, F. S. (2020). Penguatan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara Pada Anak Panti Asuhan Al Munawwaroh. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 26–31.

<https://doi.org/10.30596/jp.v5i1.5743>

Sultan, U. I. N., Muhammad, A., & Samarinda, I. (2021). *Peran Guru Dalam Menanamkan Kebersihan Diri Terhadap Anak Usia Dini Rivan Mutiasari Efendi*. 1, 1–7.

Syaputri, M. D., & Michael, I. (2019). *Membangun Percaya Diri Anak Panti Asuhan Melalui Kreativitas Majalah Dinding Sekolah*. 1(2).